

Pengaruh *Sustainability Report*, Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Moderasi

Khairul Rachmat Rangkuti^{1*}, Syahril Djaddang², Sailendra³

^{1,2,3} Universitas Pancasila, Indonesia

* E-mail: khairulrangkuti@ibik.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 11-09-2026

Revision: 27-09-2026

Published: 05-10-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i2.782

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sustainability reporting, perencanaan pajak, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan serta menguji peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 16 perusahaan dengan 80 observasi, kemudian setelah pengeluaran outlier diperoleh 76 observasi. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, perencanaan pajak, manajemen laba, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh sustainability reporting, perencanaan pajak, maupun manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial belum menjadi mekanisme yang cukup kuat dalam memperkuat hubungan antara faktor-faktor tersebut dan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara.

Kata Kunci: *Sustainability Reporting*, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of sustainability reporting, tax planning, and earnings management on firm value and to examine the role of managerial ownership as a moderating variable. A quantitative approach was employed, focusing on coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017–2021 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 16 companies with 80 firm-year observations. After excluding outliers, 76 observations were included in the final analysis. The data were obtained from the companies' annual reports and analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS. The results indicate that sustainability reporting has a negative and significant effect on firm value. In

Acknowledgment

contrast, tax planning, earnings management, and managerial ownership do not have significant effects on firm value at the 5% significance level. The moderation analysis further shows that managerial ownership does not significantly moderate the effects of sustainability reporting, tax planning, or earnings management on firm value. These findings indicate that managerial ownership has not yet served as a sufficiently strong mechanism to strengthen the relationship between these factors and firm value in coal mining companies.

Key word: *Sustainability Reporting, Tax Planning, Earnings Management, Managerial Ownership, Firm Value*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif, setiap perusahaan dituntut meningkatkan daya saing dengan memperhatikan kegiatan operasional dan finansial. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, peningkatan nilai perusahaan menjadi salah satu upaya meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya (Adeliani, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi juga membuat pasar percaya terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Harga pasar saham mencerminkan penilaian investor terhadap ekuitas perusahaan sekaligus menjadi barometer kinerja manajemen (Azizah et al., 2020).

Salah satu industri yang mendominasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah industri pertambangan. Persaingan dan berbagai tekanan, termasuk produk substitusi serta fluktuasi harga komoditas, mendorong perusahaan pertambangan untuk meningkatkan kinerja. Perkembangan nilai perusahaan pertambangan selama 2017–2020 menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami penurunan pada 2018 dan 2019, kemudian meningkat secara signifikan pada 2020 hingga melebihi tahun 2017, meskipun pada tahun tersebut terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia. Perusahaan pertambangan dan komoditas juga memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan saham lainnya karena fluktuasi harga saham dapat terjadi secara cepat (Davyn, 2021). Fenomena tersebut menunjukkan adanya dinamika nilai perusahaan sektor pertambangan sehingga diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhinya.

Salah satu faktor yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah pengungkapan *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* memberikan gambaran mengenai

aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Pengungkapan tersebut dapat meningkatkan transparansi, memperkuat manajemen risiko, serta meningkatkan komunikasi perusahaan dengan *stakeholders* sehingga mendukung keberlanjutan perusahaan (Shalihin et al., 2020). *Sustainability reporting* juga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat dan menjadi sinyal yang diminati investor dan *shareholder* (Mya Pramita, 2021). Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang berbeda. Shalihin et al (2020) menunjukkan bahwa *corporate sustainability* berpengaruh positif terhadap *firm value*, sedangkan Pramita et al (2021) menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Sementara itu, Febriyanti (2021) menemukan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain *sustainability reporting*, keputusan keuangan berupa perencanaan pajak juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Perencanaan pajak merupakan upaya wajib pajak untuk meminimalkan pajak terutang melalui skema yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Perencanaan pajak tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun perencanaan pajak dapat memberikan manfaat melalui penghematan pajak, manfaat tersebut tidak selalu mampu meningkatkan nilai perusahaan karena terdapat biaya dan konsekuensi yang menyertai pelaksanaannya. Kirkpatrick & Radicic (2020) menunjukkan bahwa aktivitas perencanaan pajak dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Abu (2022) menemukan bahwa perencanaan pajak memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penghematan pajak yang diperoleh perusahaan tidak secara otomatis diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan. Namun, Hartati et al (2021) menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lainnya juga belum konsisten. Angelisa et al (2023) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berdampak terhadap nilai perusahaan, sedangkan Soerzawa et al (2018) menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sari et al (2025) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang efisien dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan perencanaan pajak dengan nilai perusahaan masih belum konsisten.

Keputusan manajemen lainnya yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan intervensi manajemen secara sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh keuntungan bagi pihak tertentu dan perusahaan (Aditama & Purwaningsih, 2014). Tindakan tersebut dapat memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dan penilaian *stakeholders* terhadap kinerja perusahaan. Menurut Kalbuana et al (2021), Manajemen laba dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan karena praktik manajemen laba yang dilakukan secara terus-menerus

dapat mendistorsi informasi keuangan yang dilaporkan dan mengurangi kepercayaan pengguna terhadap laba yang dilaporkan. Konflik keagenan dapat menyebabkan laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi riil, menurunkan kualitas laba, dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan di masa mendatang. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil berbeda. Hirmansah (2021) dan Angelisa et al (2023) menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Juliana & Wijaya, 2022) menemukan pengaruh negatif dan signifikan. Dengan demikian, pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan ketidakkonsistenan.

Dalam kaitannya dengan *sustainability reporting*, perencanaan pajak, dan manajemen laba, *corporate governance* memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan perusahaan. Salah satu mekanisme *corporate governance* adalah kepemilikan manajerial. Wongsinhirun et al (2024) menyatakan bahwa Kepemilikan saham oleh manajemen merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang penting dalam menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Semakin tinggi kepemilikan saham manajerial, semakin besar pula konsekuensi finansial yang ditanggung manajer atas keputusan yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Namun, penelitian Dewi & Sanica (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* dapat berperan dalam hubungan antara variabel tertentu dengan nilai perusahaan. Nurhayati et al (2019) menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas mampu memoderasi hubungan CSR dan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu tersebut, permasalahan penelitian terletak pada fluktuasi nilai perusahaan sektor pertambangan serta belum konsistennya hasil penelitian mengenai pengaruh *sustainability reporting*, perencanaan pajak, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai kepemilikan manajerial dan perannya dalam mengurangi konflik keagenan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021, dengan *sustainability reporting*, perencanaan pajak, dan manajemen laba sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi secara empiris pengaruh *sustainability reporting*, perencanaan pajak, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, serta menganalisis dan mengevaluasi peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh *sustainability reporting*, perencanaan pajak, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka, dilakukan melalui pengukuran variabel, serta pengujian hipotesis dengan prosedur statistik. Objek penelitian adalah nilai perusahaan, dengan *Sustainability Reporting*, perencanaan pajak, dan manajemen laba sebagai variabel independen serta kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2021. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017–2021; dan (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap serta memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 42 perusahaan dalam populasi diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, terdapat 80 data observasi. Setelah dilakukan deteksi *outliers* menggunakan teknik *boxplot* dengan SPSS, sebanyak 4 data dikeluarkan sehingga diperoleh 76 data observasi sebagai sampel akhir.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2021.

Variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan Tobin's Q, yaitu perbandingan nilai pasar perusahaan dengan total aset. *Sustainability Reporting* diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan GRI G4 dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan terhadap 91 item yang diharapkan diungkapkan. Perencanaan pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu beban pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Manajemen laba diukur menggunakan *Total Accruals* (TAC), sedangkan kepemilikan manajerial diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki manajerial terhadap saham beredar.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum dari setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Reporting*, perencanaan pajak, dan

manajemen laba terhadap nilai perusahaan serta menguji peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Pengujian signifikansi dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen diuji menggunakan koefisien determinasi (R^2). Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *sustainability reporting*, perencanaan pajak, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan serta menguji kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2021. Berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan, diperoleh 76 observasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian yang meliputi nilai perusahaan (NP), *sustainability reporting* (SR), perencanaan pajak (PP), manajemen laba (ML), dan kepemilikan manajerial (KM).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (NP)	76	0,339	9,990	4,03189	2,979577
<i>Sustainability Reporting</i> (SR)	76	0,319	0,846	0,45676	0,126586
Perencanaan Pajak (PP)	76	0,006	9,685	0,46362	1,146308
Manajemen Laba (ML)	76	0,042	0,728	0,39001	0,205811
Kepemilikan Manajerial (KM)	76	0,000	65,020	1,90870	7,942028

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023.

Berdasarkan Tabel 1, nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,03189 dengan nilai minimum 0,339 dan maksimum 9,990. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum nilai *Tobin's Q* perusahaan dalam sampel berada di atas satu, yang mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian yang relatif lebih tinggi dibandingkan nilai buku aset perusahaan. Variasi nilai perusahaan yang cukup besar tercermin dari standar deviasi sebesar 2,979577.

Sustainability reporting memiliki nilai rata-rata sebesar 0,45676 atau 45,676%, dengan nilai minimum 0,319 dan maksimum 0,846. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan antarperusahaan. Sementara itu, perencanaan pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0,46362 dengan rentang nilai yang cukup lebar, yaitu 0,006 hingga 9,685. Lebarnya rentang tersebut menunjukkan adanya variasi praktik perencanaan pajak yang cukup tinggi antarobservasi.

Manajemen laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,39001 dengan nilai minimum 0,042 dan maksimum 0,728. Adapun kepemilikan manajerial memiliki rata-rata sebesar 1,90870%, dengan nilai minimum 0% dan maksimum 65,020%. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial yang relatif rendah menunjukkan bahwa pada sebagian besar perusahaan dalam sampel, proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen relatif terbatas.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi diuji melalui uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas pada tabel 2, menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga residual model berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84770530
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,056
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olahan Data SPSS 26 (2023)

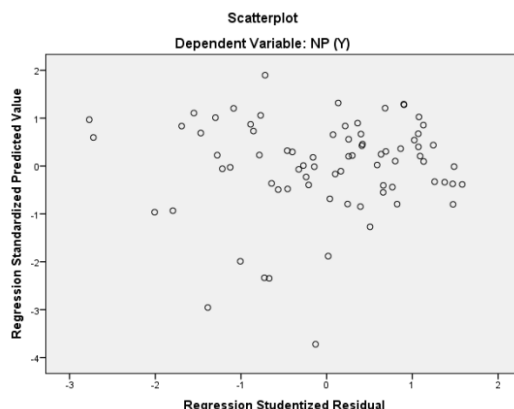
Pengujian autokorelasi pada tabel 3, menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,973. Nilai tersebut berada di antara batas *dU* sebesar 1,7104 dan *4-dU* sebesar 2,2896 sehingga model tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Change Statistics						
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,130	3,593	3	72	,018	1,973
a. Predictors: (Constant), ML (X3), PP (X2), SR (X1)						
b. Dependent Variabel: NP (Y)						

Sumber: Olahan Data SPSS 26 (2023)

Selanjutnya, nilai VIF untuk SR, PP, dan ML masing-masing sebesar 1,210; 1,205; dan 1,196. Seluruh nilai tersebut berada di bawah 10 sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas melalui *scatter plot* juga menunjukkan bahwa titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023.

Hasil Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 4. Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,693	,425		3,983	,000
SR (X1)	-2,346	,885	-,327	-2,651	,010
PP (X2)	,020	,098	,026	,209	,835
ML (X3)	,992	,541	,225	1,834	,071
KM (Z)	-,063	,094	-,547	-,669	,506
M1	,182	,427	,562	,426	,671
M2	,127	,332	,251	,384	,702
M3	-,068	,189	-,211	-,362	,719

Sumber : Olahan Data SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian menunjukkan bahwa *sustainability reporting* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -2,346 dengan nilai *t* sebesar -2,651 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Dengan demikian, secara statistik, peningkatan *sustainability reporting* diikuti oleh penurunan nilai perusahaan pada sampel penelitian.

Perencanaan pajak (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,020 dengan nilai t sebesar 0,209 dan nilai signifikansi sebesar 0,835. Karena nilai signifikansi $0,835 > 0,05$, perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Manajemen laba (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,992 dengan nilai t sebesar 1,834 dan nilai signifikansi sebesar 0,071. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai signifikansi $0,071 > 0,05$ menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial (Z) memiliki koefisien regresi sebesar -0,063 dengan nilai t sebesar -0,669 dan nilai signifikansi sebesar 0,506. Karena nilai signifikansi $0,506 > 0,05$, kepemilikan manajerial secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian efek moderasi dilakukan dengan memperhatikan koefisien dan nilai signifikansi dari variabel interaksi antara masing-masing variabel independen dengan kepemilikan manajerial. Interaksi *sustainability reporting* dan kepemilikan manajerial ($SR \times KM/M1$) memiliki koefisien sebesar 0,182 dengan nilai t sebesar 0,426 dan nilai signifikansi sebesar 0,671. Karena nilai signifikansi $0,671 > 0,05$, koefisien interaksi tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak terbukti memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

Interaksi perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial ($PP \times KM/M2$) memiliki koefisien sebesar 0,127 dengan nilai t sebesar 0,384 dan nilai signifikansi sebesar 0,702. Nilai signifikansi $0,702 > 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien interaksi tidak signifikan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak terbukti memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Interaksi manajemen laba dan kepemilikan manajerial ($ML \times KM/M3$) memiliki koefisien sebesar -0,068 dengan nilai t sebesar -0,362 dan nilai signifikansi sebesar 0,719. Karena nilai signifikansi $0,719 > 0,05$, koefisien interaksi tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak terbukti memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, *sustainability reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan perencanaan pajak, manajemen laba, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Sementara itu, seluruh variabel interaksi, yaitu $SR \times KM$, $PP \times KM$, dan $ML \times KM$, tidak signifikan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak terbukti sebagai variabel moderasi pada hubungan *sustainability reporting*, perencanaan pajak, maupun manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan dapat dilihat dari koefisien determinasi.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Sebelum dan Setelah Moderasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,361 ^a	,130	,094	,865186	,130	3,593	3	72	,018

a. Predictors: (Constant), ML (X3), PP (X2), SR (X1)

b. Dependent Variabel: NP (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 26 (2023)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi setelah Moderasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,382 ^a	,146	,058	,881997	,146	1,665	7	68	,133

a. Predictors: (Constant), M3, PP (X2), ML (X3), SR (X1), KM (Z), M2, M1

b. Dependent Variabel: NP (Y)

Sumber : Olahan Data SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian, sebelum variabel moderasi dimasukkan ke dalam model, nilai Adjusted R Square sebesar 0,094. Hal ini menunjukkan bahwa sustainability reporting, perencanaan pajak, dan manajemen laba secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 9,4% variasi nilai perusahaan, sedangkan sebesar 90,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Setelah kepemilikan manajerial dan variabel interaksi dimasukkan ke dalam model MRA, nilai Adjusted R Square menurun menjadi 0,058. Artinya, model yang melibatkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan sebesar 5,8% variasi nilai perusahaan, sedangkan sebesar 94,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penurunan nilai Adjusted R Square dari 9,4% menjadi 5,8% menunjukkan bahwa penambahan variabel kepemilikan manajerial beserta variabel interaksi belum meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Hasil tersebut juga sejalan dengan hasil pengujian interaksi pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak terbukti memoderasi hubungan sustainability reporting, perencanaan pajak, maupun manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Website: <http://jibema.murisedu.id/index.php/JIBEMA>

Copyright ©2026, JIBEMA

Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa *sustainability reporting* memiliki koefisien regresi sebesar -2,346, nilai t sebesar -2,651, dan signifikansi 0,010. Karena $0,010 < 0,05$, *sustainability reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi pengungkapan *sustainability reporting*, nilai perusahaan cenderung menurun pada perusahaan sub sektor batu bara yang menjadi sampel.

Secara teoritis, teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan informasi perusahaan dapat menjadi sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. *Sustainability reporting* seharusnya meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor melalui informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi keberlanjutan belum sepenuhnya dipersepsikan pasar sebagai informasi yang meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan negatif tersebut dapat disebabkan oleh biaya penyusunan dan pengungkapan *sustainability reporting*, mulai dari pengumpulan data hingga publikasi. Apabila manfaat ekonominya belum dipersepsikan kuat oleh investor, biaya tersebut dapat dianggap belum menghasilkan nilai tambah yang sebanding. Selain itu, pada periode penelitian, praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia masih berkembang sehingga investor mungkin lebih berfokus pada indikator keuangan dan prospek ekonomi perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ratanacharoenchai et al (2017) yang menemukan pengaruh negatif *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan keberlanjutan belum secara otomatis meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4, perencanaan pajak memiliki koefisien regresi sebesar 0,020, nilai t sebesar 0,209, dan signifikansi 0,835. Karena $0,835 > 0,05$, perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun koefisien menunjukkan arah positif, perubahan tingkat perencanaan pajak belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara statistik.

Secara teoritis, perencanaan pajak dapat meningkatkan efisiensi melalui pengurangan beban pajak secara legal sehingga laba setelah pajak berpotensi meningkat. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat tersebut belum terbukti diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan. Investor kemungkinan tidak menjadikan aktivitas perencanaan pajak sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan karena lebih mempertimbangkan kinerja operasional, risiko, prospek industri, dan kondisi pasar modal.

Selain itu, perencanaan pajak merupakan aktivitas internal perusahaan sehingga manfaat penghematan pajak tidak selalu terlihat secara langsung oleh investor. Penghematan tersebut belum tentu meningkatkan nilai pasar apabila tidak disertai peningkatan kinerja dan prospek perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan Hartati et al., (2021) yang menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pajak belum tentu menghasilkan peningkatan nilai perusahaan apabila penghematan pajak belum mampu memberikan sinyal positif kepada pasar.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki koefisien regresi sebesar 0,992 dengan nilai t sebesar 1,834 dan nilai signifikansi sebesar 0,071. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka secara statistik manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan praktik manajemen laba belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan sektor batu bara yang menjadi sampel penelitian. Meskipun demikian, arah koefisien yang positif menunjukkan kecenderungan bahwa peningkatan manajemen laba diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, tetapi kecenderungan tersebut belum cukup kuat secara statistik.

Tidak signifikkannya pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa pasar tidak selalu merespons praktik pengelolaan laba secara langsung melalui perubahan nilai perusahaan. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dapat menjadi lebih kompleks karena dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan dan karakteristik lingkungan pasar. Shahwan et al (2024), dalam penelitian pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Saudi Stock Exchange, menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen laba dan mencegah dampak negatifnya terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan tidak berdiri sendiri, tetapi dapat dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan (Shahwan et al., 2024).

Sejalan dengan perspektif tersebut, Moharram et al (2026) menempatkan *accrual earnings management* (AEM) dan *real earnings management* (REM) sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan, termasuk nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran earnings management perlu dilihat dalam konteks hubungan dengan variabel lain, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu bersifat langsung (Moharram et al., 2026).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi -0,063, nilai t -0,669, dan signifikansi $0,506 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perubahan proporsi saham yang dimiliki manajemen belum cukup kuat memengaruhi nilai perusahaan.

Secara teoritis, kepemilikan manajerial diharapkan menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham serta mengurangi konflik keagenan. Namun, pengaruh tersebut tidak selalu signifikan. Royani et al (2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil serupa ditemukan Afrizon & Sitompul (2021), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial belum menjadi mekanisme tata kelola yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan secara langsung. Aprilia et al (2022) juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Tidak signifikannya pengaruh tersebut dapat dikaitkan dengan rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial dalam sampel, yaitu **1,90870%**, sehingga insentif ekonomi manajemen sebagai pemegang saham belum cukup kuat untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham secara optimal. Dengan demikian, kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor batu bara belum menjadi mekanisme tata kelola yang cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Royani et al (2021), Afrizon & Sitompul (2021), serta Aprilia et al (2022).

Kepemilikan Manajerial sebagai Moderator Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian MRA menunjukkan bahwa interaksi *sustainability reporting* dan kepemilikan manajerial ($SR \times KM/M1$) memiliki koefisien 0,182, nilai t 0,426, dan signifikansi 0,671. Karena $0,671 > 0,05$, interaksi tersebut tidak signifikan sehingga kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

Koefisien interaksi yang positif tidak dapat diartikan sebagai efek memperkuat hubungan karena tidak signifikan secara statistik. Tidak adanya moderasi dapat berkaitan dengan rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial, yaitu **1,90870%**, sehingga kepentingan ekonomi manajemen sebagai pemegang saham belum cukup kuat untuk mengubah hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan.

Selain itu, *sustainability reporting* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan interaksi $SR \times KM$ tidak signifikan. Artinya, peningkatan kepemilikan manajerial tidak terbukti mampu memperkuat, memperlemah, maupun mengubah hubungan tersebut secara

signifikan. Temuan ini dapat dikaitkan dengan Ratanacharoenchai (2017) yang menemukan pengaruh negatif *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial sebagai Moderator Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Interaksi perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial ($PP \times KM/M2$) memiliki koefisien 0,127, nilai t 0,384, dan signifikansi 0,702. Karena $0,702 > 0,05$, interaksi tersebut tidak signifikan sehingga kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Secara statistik, koefisien interaksi yang positif tidak menunjukkan efek memperkuat hubungan karena tidak signifikan. Secara teoritis, kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, tetapi rendahnya proporsi kepemilikan manajerial dapat menyebabkan fungsi tersebut belum efektif dalam konteks perencanaan pajak.

Keputusan perencanaan pajak juga kemungkinan lebih dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan, regulasi perpajakan, karakteristik industri, dan pertimbangan operasional dibandingkan kepemilikan saham manajemen. Hasil ini sejalan dengan Hartati et al (2021) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial belum terbukti mengubah hubungan tersebut.

Kepemilikan Manajerial sebagai Moderator Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian MRA menunjukkan bahwa interaksi manajemen laba dan kepemilikan manajerial ($ML \times KM/M3$) memiliki koefisien -0,068, nilai t -0,362, dan signifikansi 0,719. Karena $0,719 > 0,05$, interaksi tersebut tidak signifikan sehingga kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Koefisien interaksi yang negatif menunjukkan arah hubungan interaksi negatif, tetapi tidak dapat diartikan sebagai efek memperlemah hubungan secara statistik karena tidak signifikan. Dengan demikian, belum terdapat bukti bahwa kepemilikan manajerial mampu memperkuat atau memperlemah hubungan manajemen laba dan nilai perusahaan.

Secara teoritis, kepemilikan manajerial diharapkan mengurangi konflik kepentingan karena manajer memiliki kepentingan ekonomi langsung terhadap perusahaan. Namun, rendahnya kepemilikan manajerial pada sebagian besar perusahaan sampel dapat menyebabkan fungsi penyelarasan kepen-

ngan tersebut belum optimal. Dengan demikian, meskipun manajemen laba menunjukkan hubungan positif dengan nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 10%, kepemilikan manajerial tidak terbukti mengubah hubungan tersebut secara signifikan.

Temuan ini sejalan dengan Angelisa et al (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial tidak terbukti mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *sustainability reporting*, perencanaan pajak, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan serta menguji peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan keberlanjutan belum sepenuhnya dipersepsikan pasar sebagai informasi yang meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, perencanaan pajak, manajemen laba, dan kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara selama periode penelitian.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak terbukti memoderasi pengaruh *sustainability reporting*, perencanaan pajak, maupun manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan saham oleh manajemen belum menunjukkan fungsi tata kelola yang cukup kuat untuk mengubah hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan nilai perusahaan. Rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial dalam sampel dapat menjadi salah satu kondisi yang menjelaskan belum optimalnya mekanisme penyalarsan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara tidak hanya ditentukan oleh praktik pengungkapan keberlanjutan, kebijakan perpajakan, dan pengelolaan laba, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini tercermin dari kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan yang masih terbatas.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan sub sektor batu bara disarankan untuk tidak hanya meningkatkan kuantitas *sustainability reporting*, tetapi juga memastikan bahwa informasi keberlanjutan yang disampaikan relevan, transparan, dan mampu menunjukkan manfaat ekonomi serta prospek keberlanjutan perusahaan kepada investor. Manajemen juga perlu memperhatikan kualitas pengelolaan laba dan perencanaan pajak agar tetap berorientasi pada keberlanjutan kinerja serta tidak semata-mata

pada kepentingan jangka pendek. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bahwa peningkatan *sustainability reporting*, perencanaan pajak, manajemen laba, maupun kepemilikan manajerial tidak secara otomatis mencerminkan peningkatan nilai perusahaan, sehingga keputusan investasi perlu mempertimbangkan kondisi fundamental dan faktor lain yang lebih komprehensif. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan memperluas periode dan sektor penelitian serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas tata kelola, risiko perusahaan, dan faktor makroekonomi. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan ukuran alternatif untuk *sustainability reporting*, manajemen laba, dan mekanisme kepemilikan serta pendekatan analisis yang lebih mampu menangkap hubungan yang kompleks antarvariabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, M. M. (2022). The interplay of corporate tax planning and corporate governance on firm value: Evidence from listed NGX consumer goods firms. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21511/imfi.19%282%29.2022.11>
- Adeliani, H. (2020). Pengaruh Return on Asset , Devidend Payout Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(74), 197–209. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1333>
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *MODUS*, 26(1), 33–50.
- Afrizon, A., & Sitompul, R. (2021). ASPEK STRUKTUR KEPEMILIKAN PADA NILAI PERUSAHAAN : PERAN MEDIASI KUALITAS LABA. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3 SE-Articles), 466–482. <https://doi.org/10.31258/jc.2.3.466-482>
- Angelisa, E., Zirman, Z., Odiatma, F., Hanif, R. A., Akuntansi, P. S., & Riau, U. (2023). THE EFFECT OF EARNING MANAGEMENT AND TAX PLANNING ON COMPANY VALUE: THE MODERATION ROLE OF PROFITABILITY. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 103–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/current.4.1.103-116>
- Aprilia, G. F., Tobing, R. L., & Tampubolon, L. D. R. (2022). The Moderating Effects Of Enterprise Risk Management (Erm) On Managerial Ownership, Leverage, And Company Growth On Company Value In The Financial Industry Sector Listed On Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(2 SE-Articles), 113–125. <https://doi.org/10.31253/pe.v20i2.1178>
- Azizah, N., Raharjo, B. B., & Artikel, I. (2020). Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Proses Keputusan Pasien Memilih Layanan. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*, 4(2), 189–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v4i2.33140>
- Davyn, T. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019* [Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie]. <https://eprints.kwikkiangie.ac.id/2039/>
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jiab.v2i1.175>
- Febriyanti, G. A. (2021). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 366–379. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2598>
- Hartati, L., Kurniasih, A., & Sihombing, P. (2021). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BOARD SIZE DAN DER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR TEXTILE, GARMEN DAN SEPATU. *Junral Mozaik*, XIII(1), 47–57. <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/id/article/view/1655/489>
- Hirmansah, A. (2021). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI BAHAN BANGUNAN TAHUN 2017 – 2019. *ACCUMULATED JOURNAL*, 3(1), 91–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.22303/accj.3.1.2021.91-105>
- Juliana, F., & Wijaya, H. (2022). Manajemen laba terhadap nilai perusahaan: peranan tata kelola perusahaan dan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Finansial Dan Perbankan (JFP)*, 1(2), 150–170. <https://doi.org/10.19166/jfp.v1i2.5690>
- Kalbuana, N., Prasetyo, B., Asih, P., Arnas, Y., Simbolon, S. L., Abdusshomad, A., Kurnianto, B., Rudy, R., Kardi, K., Saputro, R., Yohana, Y., Sari, M. P., Zandra, R. A. P., Pramitasari, D. A., Rusdiyanto, R., Gazali, G., Putri, I. A. J., Nazaruddin, M., Naim, M. R., & Mahdi, F. M. (2021). Earnings Management Is Affected By Firm Size, Leverage And Roa: Evidence From Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(SpecialIssue2), 1–12. <https://www.scopus.com/pages/publications/85107756548?origin=resultslist>
- Kirkpatrick, A. K., & Radicic, D. (2020). Tax Planning Activities and Firm Value: A Dynamic Panel Analysis. In J. Hasseldine (Ed.), *Advances in Taxation* (Vol. 27, p. 0). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1058-749720200000027004>
- Moharram, A. H., Alahdal, W. M., Adnan, S. M., Hussainey, K., & Hashim, H. A. (2026). The Effect of ESG Disclosure on Firm Performance: Does Earnings Management Matter? *Business Strategy and the Environment*, n/a(n/a). <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/bse.70669>
- Nurhayati, I., Poerwati, T., & Kartika, A. (2019). DAMPAK MODERASI PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGARUH CSR PADA NILAI PERUSAHAAN DI INDONESIA. *SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU*, 978–979. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/7346>
- Pramita, M., Agussalim, M., & Desmiwerita, D. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2014-2019). *Pareso Jurnal*, 3(1), 173–188.
- Ratanacharoenchai, C., Rachapradit, P., & Nettayanun, S. (2017). Sustainability reports and its effect on firm value in Thailand. *Proceedings of 41st International Business Research Conference*. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=th&user=ASwMzogAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=ASwMzogAAAAJ:9yKSN-GCB0IC
- Royani, I., Mustikowati, R. I., & Setyowati, S. W. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5235>

- Sari, A. N., Mahwiyah, M., & Maulana, I. (2025). The Influence of Tax Planning and Tax Avoidance on Firm Value (Evidence from the Manufacturing Sector in Indonesia). *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(05), 1305–1316. <https://doi.org/10.58471/jms.v5i05>
- Shahwan, Y., Abuhussein, A., & Binsaddig, R. (2024). Earnings Management, Company Value, Corporate Governance, Evidence from Non-Financial Companies. *International Journal of Economics and Financial Studies*, 16(3), 109–138. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202416306>
- Shalihin, M. Y., Shalihin, M. Y., & Hasyir, D. A. (2020). Impact of Corporate Sustainability on Firm Value : Indonesian Context Impact of Corporate Sustainability on Firm Value : Indonesian Context. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 102–110. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.25834>
- Soerzawa, D., Yusmaniarti, Y., & Suhendra, C. (2018). INFLUENCE OF TAX AVOIDANCE ON COMPANY VALUE WITH LEVERAGE AS THE MODERATING VARIABLE. *BILANCIA*, 2(4), 367–377.
- Wongsinhirun, N., Chatjuthamard, P., Chintrakarn, P., & Jiraporn, P. (2024). Tax avoidance, managerial ownership, and agency conflicts. *Finance Research Letters*, 61, 104937. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104937>